

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Kuatnya hubungan antara pendidikan sebagai salah satu sarana pengembang sumber daya manusia dengan kualitas dan kemajuan suatu bangsa yang adil dan makmur. Untuk itu, semakin dini pendidikan diberikan, semakin baik pula bagi seseorang agar dapat menjalani tugas dan tanggung jawabnya dalam kehidupan sehingga menjadi manusia yang seutuhnya. Hal ini didukung oleh pernyataan dalam Konvensi Hak – hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 20 Nopember 1989 bahwa masa kanak-kanak memerlukan perawatan dan pendampingan secara khusus. Perawatan dan pendampingan yang dimaksudkan bagi anak-anak ini bisa didapatkan pada jenjang pendidikan anak usia dini (Mulyasa, 2012, hlm. 65).

Pendidikan anak usia dini sebagai landasan atau dasar dari seluruh jenjang pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang cukup vital, karena dalam pendidikan anak usia dini anak diberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan dari pendidikan anak usia dini ini adalah untuk meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai, budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian yang dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya dan dikemas dalam model belajar sambil bermain. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk dari pendidikan anak usia dini.

Sebagai hak bagi seluruh warga Negara di seluruh dunia, sudah seyogyanya pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan tanpa memandang ras, agama, suku bangsa, status sosial dan ekonomi, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki hambatan baik penglihatan, pendengaran, intelektual, motorik, dan emosi, sehingga membutuhkan suatu layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhannya, agar dapat menjalani kehidupan yang mandiri dan optimal di masyarakat. Menurut Alimin dalam modul *Anak Berkebutuhan Khusus* (2012, hlm. 2) dikatakan bahwa Anak berkebutuhan khusus merupakan “seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual.”

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan yaitu masih banyaknya orang-orang yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus. Sejak lama, bagi anak berkebutuhan khusus, memang sudah ada beberapa program pendidikan yang diberikan diantaranya program pendidikan khusus dan eksklusif. Namun, program-program pendidikan yang sudah ada masih dirasa kurang dapat menjangkau kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus. Seperti yang dirumuskan dalam forum pendidikan dunia di Dakar bahwa bagi individu-individu yang kurang beruntung seperti anak berkebutuhan khusus dibutuhkan program pendidikan yang bersifat responsif dan disesuaikan (Tim pengembang pendidikan inklusif Sumatera Selatan, 2014, hlm 1). Pendidikan untuk semua hadir memberikan sarana bagi seluruh anak agar dapat menempuh pendidikan yang layak. Salah satu programnya yaitu pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang menjunjung tinggi hak-hak seluruh peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Akan lebih baik jika sistem pendidikan inklusif ini dilaksanakan sejak dini. Karena pendidikan menjadi salah satu bentuk intervensi, terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus membutuhkan fasilitas dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dan mendukung

perkembangan kemampuan anak sesuai minat dan bakat. Untuk memenuhi kebutuhan layanan dalam pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dibutuhkan guru kelas yang memahami dan mampu menangani anak berkebutuhan khusus, karena layanan yang diberikan akan berbeda dengan layanan pendidikan pada umumnya. Namun, seperti yang kita ketahui, rata-rata guru kelas yang mengajar di jenjang pendidikan anak usia dini memiliki riwayat pendidikan terakhir dalam bidang keilmuan pendidikan anak usia dini secara umum. Pendidikan mengenai anak berkebutuhan khusus didapatkan oleh mereka tetapi, tidak mendalam. Dengan keterbatasan pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus, kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran akan dialami oleh guru kelas. Di lain sisi, para tenaga pendidik yang memang memahami anak berkebutuhan khusus karena memiliki riwayat pendidikan dalam bidang keilmuan pendidikan khusus, kebanyakan dari mereka mengajar di sekolah luar biasa. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil pengamatan lepas yang dilakukan penulis di tahun 2014, dengan mengamati beberapa taman kanak-kanak di Bandung yang terdapat anak berkebutuhan khusus. Terlihat pada proses pembelajaran, guru kelas mengalami kesulitan dalam memberikan layanan yang cocok untuk menangani anak berkebutuhan khusus seperti ketika guru kelas sedang menjelaskan mengenai cara mengerjakan tugas yang akan diberikan, peserta didik berkebutuhan tersebut keluar kelas begitu saja dan guru cenderung membiarkan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Sehingga, anak berkebutuhan khusus tersebut seringkali belum dapat dilayani dengan baik. Baik yang berkaitan dengan penanganan di kelas maupun layanan dukungan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru taman kanak-kanak terhadap anak berkebutuhan khusus. Tentu hal ini masih dapat dimaklumi karena kebanyakan latar belakang guru bukan dari pendidikan khusus.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait untuk mendapatkan informasi dan data kongkret bagaimana “**Pembelajaran dalam Setting Pendidikan Inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda Bandung (Studi Deskriptif - Kualitatif pada Kegiatan Belajar Mengajar dan Pola Layanan Dukungan)**”.

### **B. Fokus Masalah**

Masalah penelitian difokuskan pada pembelajaran dan pola layanan pendukung bagi anak berkebutuhan khusus dalam *setting* pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Secara rinci dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pra pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda?
4. Bagaimanakah pola layanan dukungan dalam setting pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan di lapangan mengenai pembelajaran *setting* pendidikan inklusif dan pola layanan dukungan bagi anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-Kanak.

2. Tujuan khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mendapatkan data konkret tentang perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda Bandung.
  - b. Untuk mendapatkan data konkret tentang proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda.
  - c. Untuk mendapatkan data konkret tentang evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda.
  - d. Untuk mendapatkan data konkret tentang pola layanan dukungan di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda.
3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis  
Untuk mendapatkan gambaran mengenai layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam *setting* pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak.
- b. Bagi Guru  
Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Bagi Sekolah  
Untuk mengetahui sejauh mana layanan pendidikan yang telah diberikan bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan pemberian layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini memaparkan masalah dan tujuan penelitian.

- BAB II Studi kepustakaan. Pada bagian ini mengenai pembelajaran dalam *setting* pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak.
- BAB III Metode penelitian. Pada bab ini membahas metode, pendekatan, subjek, dan tempat penelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan pembahasan.
- BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.